

ANALISIS DAMPAK DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Lieany ^{1*}, Matius Abraham ², Marcellina Valencia ³, Carmel Meiden⁴

¹²³⁴ Akuntansi; Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie; Jl. Yos Sudarso Kav 85 No. 87, RT.9/RW.11, Sunter, (021) 65307062; e-mail: 33199015@student.kwikkiangie.ac.id¹, 31209170@student.kwikkiangie.ac.id², 34199058@student.kwikkiangie.ac.id³, carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id⁴

* Korespondensi: 33199015@student.kwikkiangie.ac.id

Diterima: 19/12 ; Review: 29/12 ; Disetujui: 20/01

Cara sitasi: Lieany, Abraham Matius, Valencia Marcellina, Meiden Carmel. 2022. Analisis Dampak Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Pada Jurnal, Studi Meta Analisis). Jurnal Administrasi Kantor. 10 (2): 253-264.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel yang dipilih baru-baru ini, termasuk dewan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba, karena dalam menjalankan fungsi manajemen perlu diimbangi dengan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tata kelola perusahaan pada dewan komisaris independen dan komite audit, faktor lainnya seperti *leverage* dan profitabilitas sebagai landasan dan kunci peningkatan hasil perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Modified Jones Model* untuk mengetahui pengaruh manajemen laba. *Purposive sampling* digunakan dalam teknik pengambilan sampel. Pengumpulan data didasarkan pada data sekunder yang diterbitkan tahun 2011-2022 dengan bantuan meta analisis. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan (uji t) bahwa dewan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Dewan komisaris independent, Komite audit, Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Hutang, Manajemen laba

Abstract: The purpose of this study is to analyze the effect of recently selected variables, including the independent board of commissioners, audit committee, leverage and profitability on earnings management, because in carrying out the management function it is necessary to balance it with good corporate governance. In this study, researchers focus on corporate governance on independent commissioners and audit committees, other factors such as leverage and profitability as the basis and key to improving company results. This study uses the Modified Jones Model to determine the effect of earnings management. Purposive sampling is used in the sampling technique. Data collection is based on secondary data published in 2011-2022 with the help of meta analysis. The results of the study partially show (t test) that the independent board of commissioners, audit committee, leverage and profitability have a positive effect on earnings management.

Keywords: Board of commissioners, Audit committee, Good corporate governance, Profitability, Leverage, Earnings Management

1. Pendahuluan

Bicara dunia bisnis tidak akan ada habisnya selalu menjadi topik perbincangan yang hangat dan menarik. Semakin terjun ke dalamnya, semakin banyak persaingan yang di hadapi. Untuk dapat bersaing, perusahaan harus bersifat transparan terkait dengan informasi keuangan dan laporan keuangan yang wajar untuk mengambil keputusan, baik yang akan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Tidak hanya itu dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi diperlukan juga tata kelola perusahaan yang baik untuk memperbaiki, menyempurnakan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien dan efektif agar unggul dalam pasar.

Penelitian ini menitik beratkan dewan komisaris independen dan komite audit sebagai bagian dari terciptanya tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat mengendalikan manajemen laba agar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Adapun tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, di antaranya melakukan pengawasan kebijakan perusahaan, perencanaan jangka panjang, rencana anggaran dan menjadi penasihat direksi, maka dari itu dewan komisaris menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan, serta akuntabilitas organ perseroan. Namun, dalam melaksanakan tugasnya, dewan komisaris membentuk komite audit yang aturannya tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 yang menjelaskan secara rinci tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit untuk menciptakan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak yang membutuhkan informasi sekaligus mengendalikan manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah tingkat *leverage* dan profitabilitas. *Leverage* dikatakan berpengaruh karena mempunyai implikasi penting, yakni pemegang saham dapat mempertahankan kendali atas perusahaan tanpa meningkatkan investasi mereka, selain itu dapat mengukur sejauh mana operasional perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto, 1995). Sementara, profitabilitas adalah hasil bersih dari kebijakan dan keputusan dalam memberi petunjuk yang berguna untuk efektivitas operasi perusahaan yang menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset dan hutang operasi Brigham & Michael, (2013).

Berdasarkan uraian, peneliti melakukan penelitian meta analisis terkait dengan dampak dewan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba yang diambil dari jurnal dengan tahun terbit 2011-2022.

Kajian Pustaka

1. Teori Keagenan

Sederhananya menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan adalah bentuk sederhana yang mengusulkan pemilik perusahaan (*principal*) mengontrak manajer (agen) untuk mendelegasikan tanggung jawab dan mengambil keputusan operasional. Teori ini menitik fokuskan pada manajer dan pemegang saham yang bekerja untuk kepentingan pribadi mereka masing-masing, walaupun seperti itu teori ini tetap menjadi pusat paradigma ketika memeriksa pengambilan keputusan manajerial dan hubungan yang dimiliki oleh manajer dengan perusahaan.

2. Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2020) signal adalah tindakan yang diambil manajemen dalam memberi gambaran kepada investor dalam memandang prospek perusahaan, apakah perusahaan dapat menghasilkan laba yang berkualitas pada masa mendatang atau tidak. Teori ini menjelaskan sekaligus memberikan alasan mengapa informasi laporan keuangan diberikan kepada pihak eksternal, guna meminimalisir ketidakpastian prospek perusahaan di masa akan datang. Dengan begitu, perusahaan memberikan signal positif kepada pihak eksternal mengenai rasio keuangan dan modal kerja.

3. Manajemen Laba

Menurut Sardar (2013) manajemen laba merupakan faktor risiko akuntansi yang harus diperhatikan investor, karena banyak skandal perusahaan bahkan krisis keuangan sampai kegiatan manajemen laba yang melibatkan campur tangan manajer dianggap sebagai akibat risiko akuntansi. Risiko akuntansi berhubungan erat dengan kegagalan informasi akuntansi untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat kepada pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi dan bisnis. Maka dari itu dalam mengamati efektivitas dan mencegah kinerja manajer yang terlibat dalam praktik manajemen diperlukan peran tata kelola perusahaan, mulai dari peran kontrol keuangan.

4. Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan UU No. 40 tahun 2007 Pasal 1 (6) menerangkan dewan komisaris adalah organ perseroan yang memiliki tugas pengawasan dan pengendalian secara umum dan / atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi. Dalam melaksanakan pengendalian secara internal yang melibatkan direksi, manajemen dan modal manusia lainnya untuk memberi jaminan wajar atas tujuan yang dikelompokkan menjadi efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap peraturan agar pengguna dari informasi akuntansi tetap percaya untuk berinvestasi pada perusahaan.

5. Komite Audit

Sebagai organ pendukung, komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan organisasi dan harus memahami dan terbiasa dengan sistem pengendalian internal organisasi. Maka dari itu, komite audit harus mencakup orang-orang yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk memahami akuntansi organisasi, proses audit sampai pelaporan tanggung jawab kepada dewan direksi.

6. Leverage

Dalam dunia bisnis, leverage dikaitkan dengan pinjaman modal atau hutang yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam menjalankan operasional perusahaan maupun investasi. Perusahaan yang penjualannya relatif stabil, aman dalam mengambil lebih banyak hutang daripada perusahaan yang tidak menentu. Namun, manajer juga harus mempertimbangkan perkiraan kesulitan keuangan yang hanya bergantung pada probabilitas dan biaya kesulitan. Bahwa penjualan yang stabil dan *leverage* operasi rendah memberikan manfaat juga meminimalisir kesulitan keuangan.

7. Profitabilitas

Menurut Lestari & Okky (2019) Profitabilitas menggambarkan perusahaan dalam mengoperasikan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas tinggi akan berdampak pada tingkat fluktuasi yang nantinya akan mempengaruhi kepercayaan investor dalam memprediksi laba dan tingkat risiko. Ditekankan manajemen harus mempunyai motivasi tinggi dalam meratakan laba agar saat pelaporan tidak memiliki kecenderungan fluktuasi tinggi, sehingga investor tetap percaya perusahaan.

2. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Objek penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Google Scholar dan Publish or Perish 8. Jurnal yang digunakan membahas tata kelola perusahaan yang baik dengan menitik beratkan dewan komisaris independen dan komite audit, serta melibatkan faktor lain di antaranya *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Tahun penelitian dalam jurnal 2011-2022. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *non-probabilistic sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan di antaranya:

- a. Topik berpengaruh terhadap manajemen laba dan ditelusuri menggunakan Google Scholar (<https://scholar.google.com>) dan Publish or Perish 8.
- b. Variabel meliputi: Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), *Leverage* (DAR) dan Profitabilitas (ROA).
- c. Jangka waktu tahun penelitian 2011-2022.
- d. Data yang dibutuhkan untuk penelitian lengkap.
- e. Model yang digunakan *Modified Jones Model*.

Dari kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 6 sampel jurnal dengan hasil proses pengambilan sampel dengan kriteria eksklusi sebagai berikut:

Tabel .1 Hasil Pengambilan Sampel

1. Hasil pencarian dengan <i>keyword</i> sudah sesuai dan menggunakan PoP dan <i>Google Scholar</i>	14	
2. Variabel yang digunakan tidak sesuai kriteria	3	6
3. Tahun penelitian tidak sesuai	1	6
4. Data yang dibutuhkan tidak lengkap	2	6
5. Model tidak sesuai	2	6
Total Sampel	6	

Sumber: Hasil Penelitian (2022).

Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) dapat disebut sebagai variabel akibat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diproksikan dengan *modified jones model*.

2. Variabel Tidak Terikat (Independen)

Variabel tidak terikat (independen) adalah variabel sebab. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Dewan Komisaris Independen

Dalam penelitian ini, variabel dewan komisaris independen diproksikan dengan rumus:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

b. Komite Audit

Dalam penelitian ini, variabel komite audit diproksikan dengan rumus:

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

c. Leverage

Dalam penelitian ini, variabel *leverage* diproksikan dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas diproksikan dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah meta analisis dan bersifat kuantitatif. Meta analisis adalah teknik statistic yang terdiri dari pengumpulan, pengolahan dan penyajian data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis dengan menelaah penelitian sebelumnya untuk

mendapatkan kesimpulan dan pemahaman penelitian yang lebih dalam. Sebuah meta analisis dapat dilakukan dengan beberapa langkah, termasuk :

1. Mengkonversi *effect size statistic* atau hasil statistik yang diperoleh dari setiap penelitian menjadi satu ukuran, yaitu (r) yang digunakan untuk *pooling*, komparasi dan integrasi dengan menggunakan rumus Hunter (2000), kemudian diubah menjadi (r), yaitu t-statistik menurut rumus :

$$r = \frac{t^2}{(t^2 + df)}$$

r = ukuran efek

t = hasil uji statistik t

df = *degree of freedom*

2. Akumulasi ukuran efek dan menghitung korelasi rata-rata \bar{r} dengan rumus :

$$\bar{r} = \frac{\sum Ni Ri}{\sum Ni}$$

\bar{r} = korelasi rata-rata

Ni = jumlah sampel penelitian

ri = ukuran efek setiap penelitian

3. Menghitung total *variance* dengan rumus :

$$S_{\bar{r}}^2 = \frac{\sum Ni (ri - \bar{r})^2}{\sum Ni}$$

$S_{\bar{r}}^2$ = total varian diamati

\bar{r} = korelasi rata-rata

Ni = jumlah sampel penelitian

ri = ukuran efek setiap penelitian

4. Menghitung *sampling error variance* dengan rumus :

$$S_{\bar{r}}^2 = \frac{\sqrt{(1 - \bar{r}^2)^2 K}}{\sum Ni}$$

S_e^2 = *sampling error variance*

\bar{r} = korelasi rata-rata

N_i = jumlah sampel penelitian

K = jumlah penelitian analisis

5. Menghitung *variance* populasi sesungguhnya dengan rumus :

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2$$

S_p^2 = varian populasi sesungguhnya

S_r^2 = total varian yang diamati

S_e^2 = *sampling error variance*

6. Menguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji Man-Whitney, salah satunya adalah uji Z dengan selang kepercayaan 95% dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$[\bar{r} - Sp^2 Z \alpha ; \bar{r} + Sp^2 Z \alpha] = [\bar{r} - Sp^2 (1,96) ; \bar{r} + Sp^2 Z (1,96)]$$

Kriteria penerimaan hipotesis dengan kepastian 5% jika r hitung $>$ r tabel, maka hipotesis tidak ditolak, yaitu H_0 . Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai- r berkisar antara -1 sampai +1, termasuk 0, semakin tinggi nilai- r (mendekati 1), semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin rendah nilai korelasi, semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah menyelesaikan penelitian, diperoleh hasil uji hipotesis meta analisis melalui enam artikel yang diuji dari Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Meta Analisi

Variable Explanatory	n	Studi	\bar{r}	Sr ²	Se ²	Sp ²	95% Confidence Interval	r Tabel	Ket
Dewan Komisaris Independen (DKI)	711	6	0.153	0.033	0.008	0.025	0.105 ; 0.202	0.073	Sig TRUE
Komite Audit (KA)	711	6	0.082	0.011	0.008	0.003	0.077 ; 0.088	0.073	Sig TRUE
Leverage	571	5	0.240	0.082	0.008	0.075	0.094 ; 0.386	0.082	Sig TRUE
Profitabilitas	523	4	0.209	0.046	0.007	0.039	0.132 ; 0.285	0.086	Sig TRUE

Sumber: Hasil Penelitian (2022).

Hasil meta analisis dengan variabel dependen manajemen laba menunjukkan bahwa analisis dari 6 penelitian yang menganalisis Dewan Komisaris Independen (DKI) memberikan korelasi rata-rata (\bar{r}) = 0,153 dengan selang kepercayaan 95% antara 0,105; 0,202. Angka (\bar{r}) hitung > r tabel menunjukkan pengaruh signifikan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil meta analisis dengan variabel dependen manajemen laba menunjukkan bahwa analisis dari 6 penelitian yang menganalisis Komite Audit (KA) memberikan korelasi rata-rata (\bar{r}) = 0.082 dengan selang kepercayaan 95% antara 0.077 ; 0.088. Angka (\bar{r}) hitung > r tabel, menunjukkan pengaruh signifikan dari pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil meta analisis dengan variabel dependen manajemen laba menunjukkan bahwa analisis dari 5 penelitian yang menganalisis *Leverage* (DAR) memberikan korelasi rata-rata (\bar{r}) = 0.240 dengan selang kepercayaan 95% antara 0.094 ; 0.386. Angka (\bar{r}) hitung > r tabel, menunjukkan pengaruh signifikan dari pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil meta analisis dengan variabel dependen manajemen laba menunjukkan bahwa analisis dari 4 penelitian yang menganalisis Profitabilitas (ROA) memberikan korelasi rata-rata (\bar{r}) = 0.209 dengan selang kepercayaan 95% antara 0.132 ; 0.285. Angka (\bar{r}) hitung > r tabel, menunjukkan pengaruh signifikan dari pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji meta analisis disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga Hipotesis 1 (H1) diterima. Dewan Komisaris Independen adalah orang yang tidak memiliki hubungan khusus dengan direksi atau pihak manapun dan tanggung jawabnya adalah untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dan menciptakan suasana independensi, objektivitas dan kesetaraan. Reviani & Sudantoko (2012) mengemukakan bahwa karena dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan praktik tata kelola dipatuhi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, diasumsikan bahwa dewan komisaris independen berperan penting dalam meminimalisir manajemen laba dalam perusahaan. Maka dari itu, dewan komisaris harus mempunyai jiwa tanggung jawab yang tinggi, serta *integrity* dalam menangani tata kelola perusahaan. Sebaliknya, jika dewan komisaris tidak memiliki rasa tanggung jawab dan kejujuran rendah, maka lemah dalam melakukan pengelolaan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1: Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji meta analisis disimpulkan bahwa Komite Audit (KA) berpengaruh terhadap Manajemen Laba, maka hipotesis 2 (H2) diterima. Komite audit adalah organ yang terdiri dari dan bertanggung jawab penuh kepada dewan komisaris dalam rangka delegasi, yang berperan membantu fungsi kontrol dalam kaitannya dengan laporan keuangan. Dalam melaksanakan tugasnya, komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang dan salah satunya adalah dewan komisaris sebagai ketua dan dua orang eksternal independen yang membawahi dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan (Sutedi, 2011).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa komite audit memegang peranan penting dalam pengawasan laporan keuangan dan sistem pengendalian, sehingga jalannya komite audit tidak dipengaruhi oleh jumlah anggota tetapi oleh tanggung jawab secara efektif. Komite yang melaksanakan tugas dari dewan

komisaris dengan baik, maka pengawasan yang diberikan akan baik. Sebaliknya jika tidak, maka pengawasan yang diberikan buruk. Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji meta analisis disimpulkan bahwa *Leverage* (DAR) berpengaruh terhadap Manajemen Laba, maka hipotesis 3 (H3) diterima. Menurut Brigham & Michael, (2013) mengemukakan terdapat tiga implikasi penting perusahaan dalam menggunakan pembiayaan utang atau *leverage* : (1) pinjaman memberi pemegang saham kesempatan untuk mempertahankan kendali perusahaan tanpa meningkatkan investasi mereka. (2) Jika perusahaan menghasilkan lebih banyak melalui investasi yang dibiayai utang daripada membayar bunga, maka pengembalian pemegang saham, atau *leverage*, tetapi risikonya diperbesar. (3) Kreditor melihat ekuitas untuk memberikan margin keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi pendanaan yang dipasok oleh pemegang saham semakin kecil risiko yang di hadapi kreditor.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa *leverage* berpengaruh dalam menghasilkan keuntungan, dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan maupun investasi dan juga memberi manfaat untuk meminimalkan kesulitan keuangan.

H3: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji meta analisis disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Manajemen Laba, maka hipotesis 4 (H4) diterima. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas biasanya memiliki praktik memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan. Dengan keuntungan yang tinggi, investor berinvestasi pada perusahaan dan sebaliknya. Peningkatan laba dapat dicapai melalui investasi pada aset tetap yang dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga meningkatkan penjualan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap manajemen laba. Hipotesis yang dilakukan oleh penelitian ini adalah:

H4: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dalam jurnal hasil penelitian. Faktor yang mempengaruhi manajemen laba diteorikan melalui hasil analisis artikel jurnal melalui meta analisis yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerapan manajemen laba pada perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mempertimbangkan beberapa bagian dari subjek yang diteliti sebagai saran. Investor melihat variabel yang dibuat oleh peneliti seperti dewan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan profitabilitas untuk memperhitungkan masalah yang mempengaruhi manajemen kinerja. Calon peneliti didorong untuk memperluas variabel penelitian, bidang ekonomi, dan penggunaan pola yang dipublikasikan sehingga informasi yang diteliti menjadi baru dan eklektik.

Referensi

- Febriana, Inna Endah. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (Dalam hal ini Volume 11 Nomor 8)*
- Hustna D.S & Dewi R.B.K. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Ekonomi dan Bisnis (Dalam hal ini Volume 3 Nomor 1)*
- Asyati & Et al. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Profitabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. *JEMATech (Dalam hal ini Volume 3 Nomor 1)*
- Sari & et al. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Per 2017-2019. *KARMA (Dalam hal ini Vol 1 Nomor 1)*
- Ilyasa, Raffinda Anwar, Deannes Isyuardhana & Dewa Putra Khrisna. 2020. Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *E-Proceeding of Management (Dalam hal ini Volume 7 No. 1 hal 746)*
- Abdullah, Amien dan Nur Handayani. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap *Earnings Management*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (Dalam hal ini Volume 8 Nomor 7)*
- Brigham & Michael. 2013. *Financial Management Theory and Practice*. South-Western. Thomson